

Socio-Economic Conditions of Fishermen's Community in South Nagari Tiku, Agam Regency

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Nagari Tiku Selatan Kabupaten Agam

Murhenna Uzra^{a}, Irwan Febrianto^b, Siti Aisyah^c*

^{a, c} *Fakultas Sains, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat. 25133. Indonesia*

^b *Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat. 25133. Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Distujui: 19 November 2023

Keywords:

Local Wisdom, economy, Nagari Tiku Selatan

ABSTRACT

This research examines the socio-economic conditions of fishermen in Nagari Tiku Selatan due to the influence of life phenomena and natural disasters that recently hit almost all over the world. The consequences of this phenomenon have a negative impact on people's lives and economic conditions on household income. Various prevention efforts are carried out by both the central and regional governments. For Nagari Tiku Selatan, community leaders and traditional leaders are active in overcoming this condition. One of the efforts made is the local wisdom ritual of rejecting reinforcements which is believed to be able to help restore the economic situation of the people in Nagari Tiku Selatan. The method in this study was collecting primary and secondary data, conducting active interviews with the help of a questionnaire that had been inserted. The results show that the tradition of rejecting reinforcements is carried out if there are signs of a decrease in production or yields and the income of fishermen and farmers in Nagari Tiku Selatan. The ceremony of turning back reinforcements was carried out as a form of economic recovery for fishermen and farmers after going through difficult times in terms of income which could not be separated from the elements of natural disasters and the community's negligence towards religious norms and customary regulations in the social environment of the community in Nagari Tiku Selatan. Rejecting Bala activities as a hereditary activity is believed to be able to return the community's economic situation to a better direction after facing other calamities that hit the economy of the people of Nagari Tiku Selatan.

1. PENDAHULUAN

Indonesia negara yang kaya dengan berbagai adat istiadat menjadi *icon* di mata wisatawan domestik maupun mancanegara. Kearifan lokal merupakan bagian dari kekayaan adat masyarakat yang turun temurun dilakukan hingga di era milineal sekarang ini. Berbagai bentuk kearifan lokal yang muncul di berbagai daerah di Indonesia menjadikan daerah tersebut sebagai destinasi wisatawan yang hendak berlibur (Kotambunan, 2013; Sendow dkk, 2013).

Bentuk kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat umumnya berkaitan dengan fenomena-fenomena alam

* Corresponding author.

E-mail address: Murhennauzra@gmail.com

yang terjadi di wilayah mereka. Terjadinya fenomena tersebut dianggap sebagai akibat kelalaian manusia bertindak dan berperilaku dalam kehidupannya. Menurut Permana dalam Amu dkk (2016), Kearifan lokal sering dikaitkan dengan masyarakat lokal dan dengan pengertian yang bervariasi. Kearifan lokal merupakan gagasan- gagasan setempat (lokal) yang bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota. Kajian tentang kearifan lokal dan kegiatan penangkapan pada masyarakat nelayan sangat terlihat kaitannya dengan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia (Ulfa, 2017). Kearifan lokal merupakan tata nilai kehidupan yang terwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya yang berbentuk religi, budaya ataupun adat istiadat yang umumnya dalam bentuk lisan dalam suatu bentuk sistem sosial suatu masyarakat (Mantjoro, 2013). Keberadaan kearifan lokal dalam masyarakat merupakan hasil dari proses adaptasi turun menurun dalam periode waktu yang sangat lama terhadap suatu lingkungan yang biasanya didiami ataupun lingkungan dimana sering terjadi interaksi didalamnya, (Juniarta,2013).

Pada masyarakat tradisional (lokal) manusia dan alam adalah satu kesatuan, karena keduanya sama-sama diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu, menurut Sastrawidjaja dalam Amu dkk (2016), kehidupan berpegang dengan berperilaku optimis, memandang masa depan sesuai dengan arahan agama dan adat istiadat. Berbagai kegiatan penangkapan dalam masyarakat lokal khususnya masyarakat di nagari Tiku Selatan dapat ditemukan kegiatan kearifan lokal Tolak Bala yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya perairan terhadap kegiatan pemulihan hasil penangkapan dalam menangkap ikan, harus terlebih dahulu dilakukan doa sholat, dengan menggunakan air dan daun-daunan yang diyakini sebagai ritual upacara yang digunakan dalam kegiatan penangkapan, dengan tujuan dan harapan agar hasil tangkap dan rezki nelayan kembali pulih dari ke keterpurukan.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh upacara tolak bala yang dilakukan oleh masyarakat nagari tiku selatan sebagai bentuk upaya menjaga kelestarian sumberdaya pesisir terhadap pemulihan ekonomi nelayan yang mengalami penurunan hasil produksi ikan akibat dari berbagai faktor baik bencana alam maupun ulah manusia.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2023 yang berlokasi di Nagari Tiku Selatan Kabupaten Agam 50 Kota. Pada penelitian ini peralatan dan bahan yang digunakan adalah kuisioner survey, perlengkapan alat tulis, *recorder*, dan kamera *pocket*. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung melalui pengamatan dan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data diri, data sosial-ekonomi serta data terkait kearifan lokal yang digunakan oleh masyarakat nelayan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.

Penentuan responden dengan menggunakan metode Purposive Sampling yang artinya responden dipilih secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan (Aisyah et al., 2022; Syatori, 2014). Dalam penelitian ini telah dipilih 25% responden dari total jumlah masyarakat melalui beberapa pertimbangan yaitu yang mewakili masyarakat nelayan Nagari Tiku Selatan dengan kriteria sebagai berikut: a) orang yang dituakan, b) keterampilan dalam melaut, dan c) ketokohan dalam masyarakat misalnya wali nagari, sekretaris nagari, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, wakil masyarakat dan pemimpin adat (Aisyah et al., 2020). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari penelusuran pustaka dan dari instansi terkait. Data sekunder dapat diperoleh dari Kantor Wali Nagari, Kecamatan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Agam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan/observasi langsung situasi dan kondisi yang terjadi dalam wilayah penelitian, serta konteks sosial lain yang terlibat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan observasi yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktual dan konkrit mengenai kearifan lokal dalam kegiatan penangkapan ikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Nagari Tiku Selatan

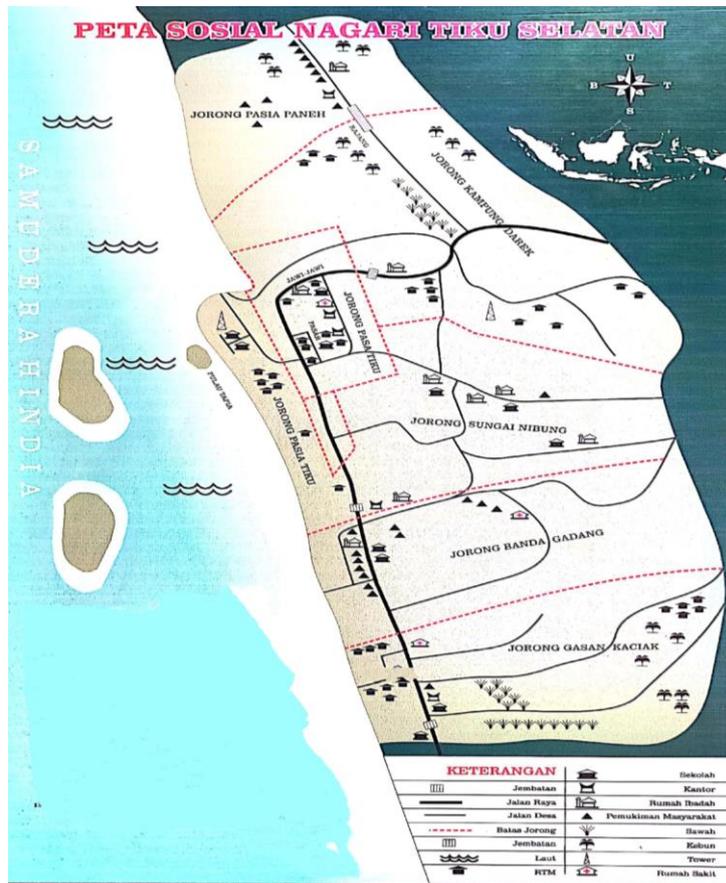
Berdasarkan data Kenagarian, Nagari Tiku Selatan yang terletak di Pusat Ibu Kota Kecamatan Tanjung Mutiara yang pada tahun 1950 secara wilayah hukum disebut pemerintahan Nagari Tiku Selatan yang di pimpin oleh Bagindo Umar sebagai Wali Nagari. Dan setelah pergolakan PRRI, Kecamatan Tanjung Mutiara kembali menjadi sebuah Nagari yaitu Nagari Tiku dengan wilayah hukum pemerintah Nagari. Hal ini sampai tanggal 17 Maret 1964, dengan surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat Nomor 02/Desa/Gsb/Pem-1964 tanggal 17 Maret 1964, wilayah hukum pemerintahan Nagari Tiku dipecah kembali menjadi Tiga (3) dengan nama-nama Nagarnya sama dengan sebelum pergolakan PRRI yaitu Tiku Selatan, Tiku Utara, dan Tiku V Jorong. Nagari Tiku Selatan dengan pusat Pemerintahan Nagarnya di Tiku Selatan memiliki 7 Jorong dengan 20 dusun yaitu: Jorong Gasan Kaciak (3 dusun), Jorong Banda Gadang (3 dusun), Jorong Pasa Tiku (4 dusun), Jorong Pasia Tiku (3 dusun), Jorong Sungai Nibung (3 dusun), Jorong Kampung Darek (2 dusun), Jorong Pasia Paneh (2 dusun).

Kondisi Geografis

Batas Wilayah Nagari Tiku selatan adalah pada bagian Sebelah Utara berbatasan dengan Tiku V Jorong, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, Sebelah Barat berbatasan dengan Lautan Indonesia dan Sebelah Timur dengan Nagari Tiku Utara Sedangkan Luas Wilayah Nagari secara keseluruhnya 3.586 Ha yang terletak pada titik kordinat 0°23'41''S 99°55'27''E. Sedangkan luas wilayah menurut Kejorong dapat dilihat pada gambardan tabel berikut ini :

Tabel 1: Luas Wilayah berasarkan Jorong di Nagari Tiku Selatan

No	Terdiri Dari	Luas (Ha)
1	Jorong Gasan Kaciak	1.141
2	Jorong Banda Gadang	724
3	Jorong Pasa Tiku	111
4	Jorong Pasia Tiku	100
5	Jorong Sungai Nibung	385
6	Jorong Kampuang Darek	520
7	Jorong Pasia Paneh	605
Jumlah		3.586



Gambar 1: Peta Sosial Nagari Tiku Selatan, Kabupaten Agam
 Sumber: Kantor Walinagari Tiku Selatan, 2023

Kondisi Geografis Batas Wilayah Letak batas nagari Tiku selatan adalah pada bagian Sebelah Utara berbatasan dengan Tiku V Jorong, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, Sebelah Barat berbatasan dengan Lautan Indonesia dan Sebelah Timur dengan Nagari Tiku Utara Luas Wilayah Nagari Luas wilayah secara keseluruhnya 3.586 Ha yang terletak pada titik kordinat 0°23'41''S 99°55'27''E.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu kunci maju nya sebuah Negara, Kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan salah satu titik yang menunjukkan berkembangnya suatu negara. Di Nagari Pasia Tiku Selatan Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 (Sembilan) Tahun dapat dilihat dengan lebih dominannya penduduk yang lulusan SD dan SLTP pada peringkat pertama. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Tiku Selatan Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	SD	11
2	SLTP	2
3	SLTA	4
4	DIPLOMA I, II, III	0
5	STRATA I	0
6	STRATA II	0

Dukungan sarana dan prasarana Pendidikan Umum yang ada di Nagari Tiku Selatan yaitu Taman Kanak-kanak (PAUD) dan SD, SLTP, SMA/SMK. Keberadaan sekolah tersebut sangat mempengaruhi terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia penduduk Nagari Tiku Selatan.

Keadaan ekonomi Nagari Tiku Selatan secara umum dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : faktor alam (sumber daya alam), faktor manusia (sumber daya manusia) dan faktor lingkungan sosial masyarakat. Ketiga faktor tersebut merupakan potensi yang memungkinkan untuk diolah, dikelola dan dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi, namun demikian pemanfaatan sumberdaya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan.

Ditinjau dari sumber ekonomi, masyarakat Nagari Tiku Selatan mayoritas adalah bermata pencaharian sebagai nelayan dan buruh tani ,hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak memiliki pilihan pekerjaan untuk menyambung hidup selain menjadi nelayan dan buruh tani. Namun seiring perkembangan dan tingkat kebutuhan masyarakat di daerah Tiku selatan, masyarakat mulai menempati berbagai profesi pekerjaan sebagai mata pencaharian selain nelayan dan bertani, diantaranya berprofesi sebagai pedagang, pegawai pemerintahan serta bidang lainnya. Untuk melihat mata pencaharain masyarakat Tiku Selatan dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Data Penduduk Nagari Tiku Selatan Menurut Lapangan Pekerjaan

No	Uraian	Jumlah
1	Tidak/belum bekerja	3.564
2	Petani/Pekebun	786
3	Nelayan/Perikanan	732
4	Rumah Tangga	918
5	P N S	192
6	Pensiunan	
7	Pedagang	209
8	Pelajar/Mahasiswa	3.461
9	Wiraswasta	1.972
10	Buruh Nelayan /Perikanan	
11	Karyawan Swasta	1.677
12	Karyawan Honorer	23
13	Guru	35
15	Sopir	225
16	TNI	
17	Dokter	
18	Tukang Kayu	5
19	Tukang Jahit	
20	Tukang Batu	
Jumlah		

Sumber Data : Tim Pendataan Nagari Tiku Selatan

Dari uraian profesi penduduk yang terdapat di nagari Tiku selatan, merak yang memiliki pekerjaan tetap pada umumnya melakukan kegiatan sampingan di bidang perikanan dan pertanian disamping mereka memiliki profesi sebagai karyawan swasta, PNS dan Angkatan. Seperti memiliki kapal bagan, lahan pertanian atau usaha dagang. Usaha ini mereka lakukan semata-mata bisnis dan menambah penghasilan.

2. Aktifitas Perekonomi Nelayan

Penangkapan Ikan

Mayoritas penduduk kawasan Nagari Tiku Selatan berprofesi sebagai nelayan penangkap ikan. Penyebaran alat tangkap yang terdapat di sepanjang pantai adalah alat tangkap Bagan, Payang dan jaring. Hasil wawancara dengan responden menyebutkan bahwa potensi perikanan di perairan Tiku sebelumnya sangat menguntungkan dengan hasil tagkap yang optimal dan jumlah pendapatan yang mencukupi yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan di rumah tangga mereka. Pasang surut nya penghasilan nelayan dari melaut tidak berpengaruh besar terhadap ekonomi nelayan. Menurut Rizal yang berperan sebagai nelayan pekerja, merupakan salah satu responden yang telah diwawancarai menyebutkan penghasilannya dalam menangkap ikan rata-rata dari Rp.100.000 hingga Rp.250.000 per tiap harinya, Apabila disaat musim ikan atau yang dikelan dengan istilah” bulan Kalam” bagi nelayan Nagari Tiku Selatan penghasilan mereka mencapai Rp.300.000 per hari. Menurut Ridha 2017, menunjukkan bahwa secara parsial modal, harga ikan dan jumlah tangkapan ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan perahu tempel. Sedangkan secara simultan variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

Alat tangkap yang beroperasi di Perairan Tiku terdiri dari Bagan, Payang, dan Jaring. Untuk alat tangkap jaring dibedakan 3 jenis yaitu Jaring Hayut, Jaring Insang, jaring Kepiting. Ketiga jaring ini berdasarkan ukuran size mata jaring. Untuk rincian dari Alat tangkap ikan ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: Jenis Alat Tangkap Ikan dan Jumlah yang terdapat di Nagari Tiku Selatan

No	Nama Alat Tangkap	Jumlah Unit	Ukuran Jaring	Jumlah nelayan
1	Bagan	2 5 unit	1-2 inc	20-25 orang
2	Payang	50 unit	2,5 inc	9-12 orang
3	Jaring Hanyut	25 unit	2-4 inc	2-3orang
4	Jaring Insang	75 unit	1-2 inc	2-3 orang
5	Jaring Kepiting	10 unit	4-5 inc	2 orang

Sumber: Data Lapangan

Aktifitas penangkapan dilakukan oleh para nelayan di Nagari Tiku Selatan di mulai dari pukul 15.00 sore hingga pukul 05.00 wib subuh pagi. Ikan yang didapat akan didaratkan di TPI pelabuhan Ngarai Tiku Selatan dan langsung didatangi oleh pedagang pengencer maupun para pedagang pengumpul untuk dipasarkan langsung ke konsumen Ikan yang dibeli biasanya dijual ke daerah-daerah sekitar seperti Bukittinggi, Pariaman, Lubuk Basung, Payakumbuh, Padang Panjang hingga ke daerah perbatasan Kabupaten Pasaman.

Para pedangang akan membeli langsung kepada nelayan dan sebagian ada yang digunakan untuk diolah menjadi ikan kering dan sebagiannya lagi dijual untuk dikonsumsi langsung. Berikut ini tabel yang menggambarkan jenis ikan yang tertangkap dan yang didaratkan di TPI Ngarai Tiku Selatan.

Tabel 6: Jumlah dan jenis ikan yang tertangkap didaratkan di TPI Tiku Selatan.

No	Jenis Ikan	Nama Latin	Jumlah (Kg)	Keranjang	Rp.
1	Teri	<i>Engraulidae</i>	355.666	11,9	8.891.650
2	Kembung	<i>Rastrelliger</i>	441.202,7	14,7	13.236.081
3	Selar	<i>Selaroides leptolepis</i>	56.991,9	1,8,9	1.709.757
4	Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	509.222	16,97	76.365.000
5	Tuna	<i>Thunnini</i>	92.500,9	3,083	5.087.549
6	Ikan Kuwe	<i>Caranx ignobilis</i>	29.542,9	9,85	88.6287.
7	Layang	<i>Decapterus</i>	503.500,8	16,783	17.622.528
8	Cumi-cumi	<i>Teuthida</i>	222.162,6	7,405	7.775.691
9	Ikan Lainnya		1.339.331,1	44.644,4	33.483.277
Total			3.550.120,9	1.102.375,4	164.171.534

Sumber: TPI Nagari Tiku Selatan 2022

Dari hasil wawancara dengan responden hasil ikan tangkapan tidak dapat ditentukan tergantung kondisi cuaca dan

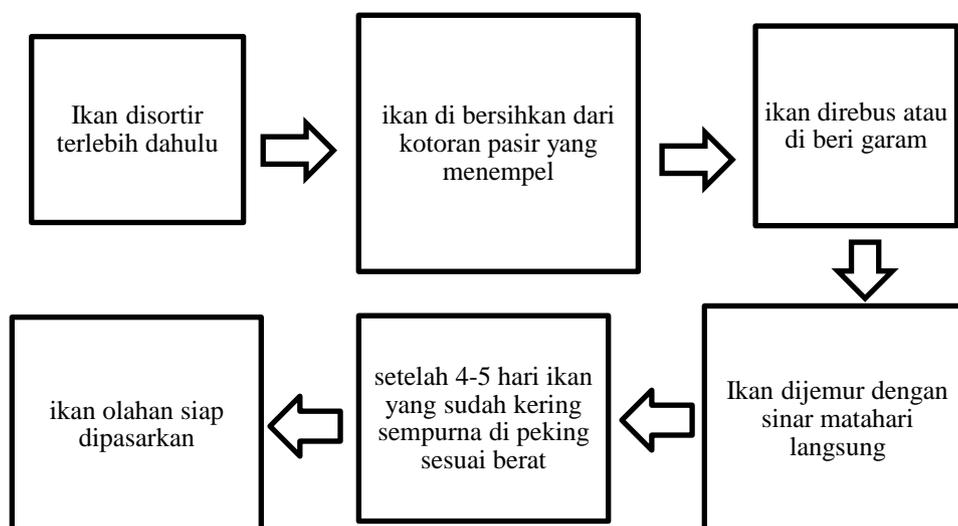
musim Ikan tertangkap bisa melebihi 1 ton, jika cuaca tidak mengizinkan hanya mendapatkan 5-10 kg atau tidak ada ikan sama sekali. Dari hasil tangkap pada tabel diatas didapat penghasilan nelayan rata-rata Rp. 13.680.961 utk 1 unit penangkapan per tahun,- atau setelah dibagi 2 dengan pemilik Rp. 6.840.481. untuk masing-masing Abk mendapatkan Rp. 855.060 masing-masing. Waktu penangkapan 3-4 kali dalam 1 minggu. Ikan hasil tangkap ada yang langsung diolah menjadi ikan asin. Ikan olahan ini dilakukan oleh penduduk yang tidak melakukan kegiatan penangkapan dan juga dilakukan oleh para istri-istri nelayan yang membantu untuk meningkatkan pendapatan ekonomian rumah tangga disamping aktifitas suaminya yang kelaut untuk menangkap ikan. Menurut Yunizar (2022), sistim pembagian hasil nelayan bagan terdiri dari Juragan (pemilik kapal) 2 bagian dari pendapatan bersih , Juragan laut (pemimpin operasi penangkapan) 1 bagian dari pendapatan bersih, Pendega (pekerja dalam operasi penangkapan) 1/jumlah anggota yang terdapat dalam satu unit kegiatan pengoperasian.



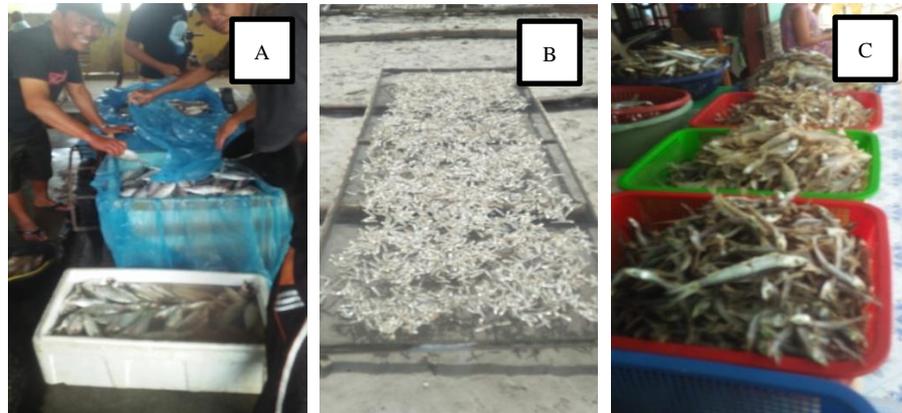
Gambar 2: Alat Tangkap Ikan yang berlabuh di TPI Nagari Tiku Selatan

Mengolah ikan hasil tangkapan

Kegiatan pengolahan masih bersifat sistim usaha sampingan. Nelayan yang meakukan pengolahan pada umumnya merupakan kegiatan rumahanyang mereka lakukan di rumah dari mulai membersihkan ikan hingga penjemuran. Ikan yang diolah adalah ikan hasil tagkapan yang mereka bawa langsung dari perairan untuk diolah dirumah. Rata-rata produksi ikan untuk olahan berkisar dari 5 sampai dengan 25 kg per produksi. Banyaknya jumlah ikan yang diolah berdasarkan musim ikan yang tertangkap pada saat itu. Alur Proses pengolahan dapat dilihat bada bagan berikut:



Gambar 3. Alur bagan Proses Pengolahan Pada ikan Asin



Gambar 3. [A] Ikan Disortir Sebelum Diolah, [B] Proses Penjemuran, [C] Ikan Hasil Olahan dan Siap Untuk Dipasarkan

Usaha pada olahan ikan bersifat usaha rumah tangga yang di kerjakan oleh anggota keluarga Istri, dan anak-anak nelayan, dan ikan yang diolah langsung di jual di rumah atau di bawa ke pasar terdekat. 1 kilo ikan di jual dengan harga Rp.40.000,- untuk ikan kecil-kecil sampai dengan Rp.300.000,- untuk ikan talang atau ikan budu. Rata-rata keuntungan yang didapat untuk hasil olahan sebesar Rp. 600.000,- hingga Rp. 1.000.000,- per bulannya. Hal ini sangat membantu pendapatan ekonomi nelayan disamping aktifitas penangkapan yang mereka lakukan. Namun sayang usaha belum menggunakan manajemen yang tepat serta pengelolaan yang lebih tertata dengan baik. Dari hasil wawancara dengan ibu Rosna salah satu pelaku usaha pengolahan ikan kering di Nagari Tiku Selatan, menyebutkan usaha sampingan ini hanya untuk mengisi waktu dan memanfaatkan ikan-ikan supaya tidak cepat rusak. Usaha ini sudah mereka lakukan sejak tahun 2011. Dari pengakuan beliau usaha ini sangat membantu perekonomian rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil kedua jenis aktifitas perekonomian nelayan di nagari tiku selatan rata-rata penghasilan nelayan berkisar dari Rp. 300.000,- sampai dengan 1.00.000,- per bulannya. jika dibandingkan dengan pengeluaran keluarga nelayan yang rata rata memiliki anggota keluarga 4-8 orang tidak terpenuhi. untuk kebutuhan sandang dan pangan sehari-hari rata-rata satu keluarga nelayan membutuhkan biaya Rp. 1.500.000,- hingga Rp. 3.000.000,- besarnya pengeluaran dikarenakan banyaknya jumlah anggota keluarga dan tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Terjadinya penurunan produksi di percayai oleh masyarakat sebagai akibat dari aktifitas masyarakat yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma adat dan agama di Nagari Tiku Selatan hingga terjadinya bencana alam serta perubahan iklim. Akibat dari pelanggaran tersebut maka berimbas kepada pendapatan nelayan dan masyarakat kampung pada umumnya. Diantaranya hasil tangkap yang menurun dan jumlah penghasilan yang tidak sepadan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Untuk perbandingan jumlah penghasilan dan biaya pengeluaran rumah tangga nelayan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Rata-rata pendapatan dan jumlah pengeluaran rumah tangga per bulan dalam kurun satu tahun (2022)

Penghasilan (Rp)	Persentase	Tingkat Pengeluaran (Rp)	Persentase
1.000.000-1.500.000	19.02%	1.000.000-1.500.000	21.53%
1.500.000-2.500.000	38.92%	1.500.000-2.500.000	33.78%
2.500.000-3.500.000	29.02%	2.500.000-3.500.000	28.81%
>3.500.000	13.04%	>3.500.000	15.88%
	100		100
Jenis kegiatan	Jumlah penghasilan rata-rata/bulan	Pengeluaran rata-rata/bulan	
Nelayang tangkap	Rp. 850.000	Rp.1.500.000 - Rp. 3.000.000	
Nelayan pengolah	Rp. 1.750.000		

Menghadapi hal demikian sejumlah tokoh adat dan pemuka masyarakat di Nagari Tiku Selatan melakukan tindakan terhadap pemulihan keadaan yang menimpa masyarakat. Dimana ritual adat yang turun temurun dianggap mampu memulihkan keadaan walau tidak seratus persen namun mampu merubah keadan perekonomian nelayan dan masyarakat Nagari Tiku Selatan menuju lebih baik. Menurut faisal 2021, Penghasilan yang diperoleh disesuaikan dari usaha

pengolahan hasil perikanan yang terkait dengan unsur teknis dan unsur non teknis. Secara teknis, tingkat ekonomi, jumlah bahan mentah dan jumlah tenaga yang digunakan akan berpengaruh pada jumlah biaya yang dibawa. Sedangkan faktor non teknis yang berpengaruh terhadap besaran pungutan yang dibawa adalah harga masuk dan harga keluaran, dalam hal ini pungutan hasil olahan perikanan.

Upaya pemulihan Ekonomi nelayan melalui Kearifan Lokal “Tolak Bala”.

Menurut Amu dkk, (2020), Kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan berpatokan pada prinsip kehidupan yang erat dengan nilai-nilai sosial dan spiritual yang mengandung makna yang sangat dalam, yaitu tentang suatu hubungan sesama manusia, alam (lingkungan), dan tuhan.

Dari paparan kondisi ekonomi dan pendapatan masyarakat nelayan Nagari Tiku Selatan yang cenderung kecil, masyarakat mengupayakan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi alam dan kehidupan masyarakat sehari-hari. Agama merupakan salah satu faktor kuat yang mendominasi dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan beragama sangat dijunjung tinggi sebagai tuntunan keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Nagari Tiku Selatan menjunjung tinggi Nasehat pemuka adat dan agama di Minang Kabau yang dikenal dengan istilah “adat bersandi syarat, syarat bersandi kitabullah”. Masyarakat Nagari Tiku selatan memiliki kearifan lokal dengan istilah “Tolak Bala” yang merupakan ritual untuk membantu masyarakat nagari dalam memperbaiki kondisi alam dan ekonomi masyarakat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi akibat kelalaian manusia di Nagari Tiku Selatan yang menyangkut norma agama dan adat istiadat serta perilaku yang menyimpang.

Hasriyanti et al, 2021. menyatakan bahwa dalam pengelolaan liliuk masyarakat pesisir mengerahkan seluruh elemen untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal liliuk, hal ini dibuktikan dengan adanya lima elemen masyarakat yang berperan penting yakni tokoh agama, tokoh adat, pemerintah desa, masyarakat, dan orang yang berasal dari luar desa yang masing-masing unsur tersebut memiliki tanggung jawab dan fungsinya sesuai peran yang diberikan.

Upacara “Tolak Bala” dilakukan apabila sudah ada warga yang melapor kepada pemuka adat atau tokoh agama di Nagari Tiku Selatan yang mengeluhkan kesulitan-kesulitan pendapatan terhadap mata pencarian atau keresahan yang mulai di rasakan warga terhadap kenyamanan di lingkungan nagari mereka.

Prediksi dan asumsi warga apabila terjadi permasalahan tersebut dikarenakan masyarakat atau penduduk Tiku Selatan tidak mengindahkan norma-norma agama lagi atau berbuat dosa seperti mabuk-mabukan, judi sabung ayam, serta melanggar peraturan adat. Efek dari perbuatan tersebut dipercaya masyarakat akan membuat hasil laut terhadap tangkapan ikan, serda usaha dagang dan pertanian menurun tajam tidak menghasilkan lagi bahkan ada nelayan yang menangkap ikan tidak mendapatkan ikan tangkapan sama sekali.

Tokoh Agama dan pemuka adat berembuk menetapkan hari pelaksanaan, maka akan dilakukan upacara “Tolak Bala”. Yang dipimpin oleh Tokoh agama di Nagari Tiku Selatan dengan terlebih dahulu akan di datangkan tokoh-tokoh agama dari daerah tetangga seperti dari Kabupaten Pariaman, Air Bangis kabupaten Pasaman Barat, Pesisir Selatan, Padang panjang serta daerah Bukittinggi. Semua tokoh akan berkumpul di Nagari Tiku Selatan.

Jalannya Upacara akan di mulai dengan pembacaan sholawat nabi yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat yang hadir. Masyarakat berkumpul di salah satu mesjid yang telah ditentukan terlebih dahulu Ritual Tolak Bala dilengkapi dengan sesajian berupa air jeruk yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Setelah pembacaan shalawat selesai, masyarakat akan berbondong-bondong berjalan menuju pantai Tiku Selatan ber iringan sambil membaca shalawat serta doa-doa yang dipimpin oleh tokoh agama dan tokoh adat tersebut. Sambil memercikan air jeruk yang sudah di siapkan sebelumnya Air jeruk di percikkan ke lokasi-lokasi yang mengalami imbas dari kelalaian masyarakat yang telah melanggar peraturan dan adat di Nagari Tiku Selatan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil temuan lapangan kesulitan ekonomi dan menurunnya hasil tangkapan di perairan Nagari Tiku Selatan dikarenakan masyarakat masih memiliki pendidikan dan pengetahuan yang rendah serta teknologi dan alat penangkapan yang masih tradisional.

Nelayan tidak kreatif dan hanya mengandalkan potensi yang ada di perairan tanpa harus mengusahakan ke pola pikir yang lebih modern. Selesai menangkap ikan Nelayan lebih banyak menghabiskan waktu duduk diwarung kopi, mengobrol dan bermain domino. Jika ada armada kapal dari daerah asing menangkap ikan di perairan Nagari Tiku selatan masyarakat membiarkan saja tanpa memberi teguran atau tindakan. Asumsi masyarakat terhadap pelanggaran-pelanggaran dalam aturan kehidupan bermasyarakat merupakan akhir dari permasalahan ekonomi dan pendapatan masyarakat di Nagari Tiku Selatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., A. Munzir., M. A. Mustapha & A. Putra. (2020). Analysis of Pond Land Suitability for Catfish Cultivation using GIS in Padang City. *International Journal of Management and Humanities (IJMH)*. 4 (9): 70-74.
- Aisyah, S., Arfiana, B.M., Rustam, D & Siahaan, T. (2022). Kajian Faktor Keberhasilan Balai Benih Ikan (BBI) Sukomananti Pada Kegiatan Budidaya Ikan Di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pundi*. 6 (1): 147-164.
- Aisyah, S., Aryzegovina, R., Rustam, D. (2022). Determinant Analysis Of Fresh Demand For Exported Tuna At Bungus Ocean Fishing Port (PPS) Padang City Postpandemic Covid-19 Period. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*. 4 (2): 214-223.
- Amu, H, Salam A, Hamzah N. (2016) Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Desa Olele *Jurnal Ilmiah Perikanan* 4 (1): 7=15
- Faisal, H, N. (2021) Analisis Peningkatan Nilai Ekonomi Ikan Laut Menjadi Olahan Nuget. *Jurnal agribisnis*. Universitas Tulung Agung. 7 (2): 8-12
- Juniarta, S, Primyastanto, (2013). Kajian Profil Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pulau Gili Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Jawa, *Ecsosim Vol.1 No.1*
- Kotambunan, OV. 2013. Fluktuasi Harga Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*L) Segar di Pasar “Bersehati” Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara. *AKULTURASI*. 1 (2): 47-54.
- Mantjoro, E. 2013. Sejarah, Kendala Dan Hambatan Investasi Sektor Riil Terhadap perkembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Pabrik Pengolahan Ikan). *AKULTURASI*. 1 (2): 78-86.
- Pamikiran, A., Pontoh, O., D. R.R. Aling. (2013). Pola Pemasaran Ikan Tuna (*Thunnus albacores*) Studi Kasus Di Pasarbersehati, Kelurahan Calaca, Kota Manado. *AKULTURASI*. 1 (2): 15-21.
- Ridha A, (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal samudera eknomi dan bisnis Vol 8 No.1*.
- Saputro, H, A., A. Isromi, (2021). Kearifan Lokal Lilifuk Di Nusa Tenggara Timur Dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Berkelanjutan. *Jurnal Environmental Science Volume 4 Nomor 1*.
- Sendow, O, V., Djuwita R.R., Aling., M. Wasak. 2013. Deskripsi Keadaan Sosial Nelayan Soma Pajekostudi Kasus Di Kelurahan Beo Kecamatan Beokabupaten Kepulauan Talaud. *AKULTURASI*. 1 (2): 58-63.
- Syatori, A (2014). Ekologi Politik Masyarakat Pesisir (Analisis Sosiologis Kehidupan Sosial-Ekonomi Dan Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Citemu Cirebon). *Holistik Journal for Islamic Social Sciences*. 15 (2): 241-264
- Ulfa, M. 2018. Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktik dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*. 23 (1): 41-49.
- Wali Nagari Tiku Selatan, (2022). Data Demografi Wilayah Nagari Tiku Selatan, Kabupaten Agam.
- Yunizar., A. Purba dan A. Setiawan. (2022). Sistem Bagi Hasil Pada Usaha Perikanan Tangkap Bagan Padang Di Kabupaten Tanggamus. Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP) Universitas Lampung.